

DINSOS SELENGGARAKAN FORUM KONSULTASI PUBLIK UNTUK PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN BAGI PPKS DAN LAYANAN PENGADUAN



Palangka Raya, 11/2/2025. Bertempat di Aula Peteng Karuhei II, Dinas Sosial Kota Palangka Raya menyelenggarakan Forum Konsultasi Publik dengan tema “Sinergi dan Kolaborasi Stakeholder dalam Meningkatkan Layanan bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial” . Kegiatan ini mengundang seluruh stakeholder, perwakilan masyarakat, akademisi, serta instansi Pembina Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Tengah dan Kepala Balai Sentra Budi Luhur Banjarmasin dengan tujuan untuk menyelaraskan kemampuan Dinas Sosial selaku penyelenggara layanan dengan kebutuhan/kepentingan masyarakat dan kondisi lingkungan, serta memperoleh solusi atas isu dan kendala yang dihadapi dalam penanganan PPKS.

Kegiatan dibuka oleh Pj Wali Kota Palangka Raya yang dalam arahannya mengatakan bahwa dalam upaya mensejahterakan masyarakat Kota Palangka Raya, Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial merupakan bagian kelompok masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian dari seluruh pihak mengingat ketidakmampuannya dalam memenuhi kebutuhan dasar. Menurutnya, ada banyak program yang sudah dijalankan Pemerintah Kota Palangka Raya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun upaya tersebut tentunya memerlukan sinergi dan kolaborasi agar bisa mencapai tujuan yang optimal.

“Saya mengapresiasi langkah Dinas Sosial yang telah menginisiasi kegiatan ini. Forum ini diharapkan mampu menggali berbagai masukan untuk meningkatkan efektivitas program sosial serta memperkuat mekanisme layanan pengaduan agar lebih responsif dan tepat sasaran,” tambahnya.

Kepala Dinas Sosial Kota Palangka Raya, Riduan mengatakan bahwa forum konsultasi publik adalah bagian dari penyelenggaraan layanan publik yang adil, transparan, dan akuntabel. Banyak kendala dan permasalahan dalam proses layanan yang membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Ia berharap para stakeholder yang hadir dapat memberikan ide, gagasan, solusi atas kendala serta berkontribusi dalam tindak lanjut layanan, sehingga mereka bisa berfungsi sosial.

Adapun isu yang dibahas dalam kegiatan ini antara lain penyandang disabilitas mental, gelandangan dan pengemis terutama kelompok punk, serta akses ke jaminan Kesehatan.